

PENGARUH NILAI TUKAR MATA UANG (KURS), SUKUK DAN INFLASI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) PERIODE 2016-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Oleh:

Rahma Wahyu Ningrum¹

M. Yusuf Bahtiar²

Yulistia Devi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: rahmaningrum331@gmail.com,
myusufbahtiar@radenintan.ac.id, yulistiadevi@radenintan.ac.id

Abstract. This study analyzes the effect of exchange rates, sukuk, and inflation on the trade balance in six member countries of the Organization of Islamic Cooperation (OIC), namely Malaysia, Saudi Arabia, Qatar, Kazakhstan, Brunei Darussalam, and Kuwait for the period 2016–2023. The trade balance is a crucial indicator of economic stability, particularly within the framework of Islamic economic principles that emphasize fairness and sustainability. Quantitative methods with panel data regression analysis were applied to secondary data, with the selection of the best model through Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The results of the study show that sukuk has a significant and positive effect on the trade balance, due to its ability to strengthen foreign exchange reserves and finance the real sector, which drives exports. Conversely, exchange rates and inflation have been proven to have no significant effect. These findings confirm the strategic role of Islamic financial instruments, particularly sukuk, which are more effective in maintaining international trade stability than conventional monetary instruments. Therefore, strengthening the issuance of productive sukuk in line with sharia

PENGARUH NILAI TUKAR MATA UANG (KURS), SUKUK DAN INFLASI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)

PERIODE 2016-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

principles is key to realizing a fair, stable, and sustainable international trade system for OIC countries.

Keywords: Exchange Rate, Sukuk, Inflation, Trade Balance, Islamic Economics, OIC.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh kurs, sukuk, dan inflasi terhadap neraca perdagangan di enam negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), yaitu Malaysia, Arab Saudi, Qatar, Kazakhstan, Brunei Darussalam, dan Kuwait periode 2016–2023. Neraca perdagangan menjadi indikator krusial bagi stabilitas ekonomi, khususnya dalam kerangka prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan keberlanjutan. Metode kuantitatif dengan analisis regresi data panel diterapkan pada data sekunder, dengan pemilihan model terbaik melalui Uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sukuk berpengaruh signifikan dan positif terhadap neraca perdagangan, karena kemampuannya dalam memperkuat cadangan devisa dan membiayai sektor riil yang mendorong ekspor. Sebaliknya, kurs dan inflasi terbukti tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengonfirmasi peran strategis instrumen keuangan syariah, khususnya sukuk, yang lebih efektif dalam menjaga stabilitas perdagangan internasional dibandingkan instrumen moneter konvensional. Oleh karena itu, penguatan penerbitan sukuk produktif yang selaras dengan prinsip syariah menjadi kunci dalam mewujudkan sistem perdagangan internasional yang adil, stabil, dan berkelanjutan bagi negara-negara OKI.

Kata Kunci: Kurs, Sukuk, Inflasi, Neraca Perdagangan, Ekonomi Islam, OKI.

LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi global, memungkinkan negara-negara memanfaatkan comparative advantage untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam dinamikanya, neraca perdagangan (*trade balance*) menjadi indikator kunci untuk menilai kinerja perdagangan suatu negara, yang mencerminkan selisih antara nilai ekspor dan impor. Bagi negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) yang memiliki struktur ekonomi beragam—dari yang bergantung pada komoditas energi seperti Arab Saudi dan Qatar hingga yang lebih terdiversifikasi seperti Malaysia—menjaga keseimbangan neraca perdagangan adalah

tantangan strategis, terutama dalam menghadapi volatilitas harga komoditas dan kebijakan perdagangan global pada periode 2016–2023.

Dinamika neraca perdagangan tidak hanya ditentukan oleh volume ekspor-impor, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti fluktuasi nilai tukar (*exchange rate*) dan inflasi. Nilai tukar secara langsung memengaruhi daya saing harga produk di pasar global, sementara inflasi dapat menggerakkan daya beli domestik dan biaya produksi. Namun, temuan empiris mengenai pengaruh kedua variabel ini masih tidak konsisten. Penelitian Widya Ayu Harahap (2023). dan Lestika Ramayana Pohan (2018) menemukan pengaruh positif nilai tukar, meskipun dengan signifikansi yang berbeda. Demikian halnya dengan inflasi, dimana hasil penelitian Hielda Silviana (2016) (berpengaruh negatif signifikan) bertolak belakang dengan temuan Pohan (2018) (berpengaruh positif signifikan). Ketidakkonsistensi ini menunjukkan adanya gap pemahaman yang perlu ditelaah lebih lanjut.

Di luar variabel konvensional tersebut, instrumen keuangan syariah yaitu sukuk menawarkan perspektif baru. Secara teoritis, sukuk yang berprinsip asset-backing dan etika Islam berpotensi mendukung sektor riil dan stabilisasi ekonomi jangka panjang, yang pada gilirannya dapat memperkuat neraca perdagangan. Namun, dalam realitanya, potensi ini sering kali belum terealisasi secara optimal karena banyak penerbitan sukuk masih bersifat konsumtif untuk menutup defisit anggaran, bukan untuk membiayai proyek-proyek produktif yang mendongkrak ekspor. Hal ini menciptakan kesenjangan (*gap*) antara teori dan praktik, serta menjadikan penelitian empiris tentang pengaruh sukuk terhadap neraca perdagangan sebagai suatu urgensi.

Berdasarkan gap analysis tersebut, kebaharuan (*novelty*) penelitian ini terletak pada kombinasi variabel (nilai tukar, sukuk, dan inflasi) yang jarang diteliti secara bersamaan, dengan fokus pada enam negara anggota OKI—Malaysia, Arab Saudi, Qatar, Kazakhstan, Brunei Darussalam, dan Kuwait—yang secara konsisten mengalami surplus neraca perdagangan dalam periode 2016–2023. Fokus pada negara surplus ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pendukung kinerja perdagangan yang berkelanjutan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, sukuk, dan inflasi terhadap neraca perdagangan di negara-negara OKI tersebut, guna memberikan bukti empiris yang komprehensif dan mengisi celah antara teori dan realitas dalam konteks ekonomi Islam.

PENGARUH NILAI TUKAR MATA UANG (KURS), SUKUK DAN INFLASI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) PERIODE 2016-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM KAJIAN TEORITIS

Teori Pendekatan moneter terhadap neraca pembayaran internasional merupakan pendekatan yang memandang ketidakseimbangan neraca pembayaran sebagai hasil dari ketidakseimbangan dalam pasar uang, bukan semata akibat transaksi riil seperti perdagangan barang dan jasa. Pendekatan ini pertama kali diperkenalkan oleh Polak dan koleganya di *International Monetary Fund* (IMF) pada dekade 1950-an, dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Mundell dan Johnson. Keduanya menekankan bahwa kebijakan moneter lebih efektif dibanding kebijakan fiskal dalam menjaga stabilitas eksternal, karena kebijakan moneter mampu memengaruhi baik neraca transaksi berjalan maupun neraca modal secara simultan.

Teori *Purchasing Power Parity* (PPP) menjelaskan bahwa nilai tukar antara dua mata uang ditentukan oleh perbedaan tingkat harga atau inflasi antar negara. PPP didasarkan pada prinsip *law of one price*, yaitu bahwa dalam kondisi pasar bebas tanpa hambatan perdagangan dan biaya transportasi, harga suatu barang yang sama akan setara di berbagai negara jika dinyatakan dalam mata uang yang sama.

Nilai tukar mata uang adalah harga dari suatu mata uang negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi aktivitas perdagangan internasional dengan cara mengubah harga relatif dari barang dan jasa yang diperdagangkan antar negara.

Sukuk adalah instrumen keuangan syariah yang setara dengan obligasi dalam keuangan konvensional. Sukuk diterbitkan untuk mengumpulkan dana guna membiayai berbagai proyek, dan return yang diberikan kepada pemegang sukuk didasarkan pada hasil investasi dari aset yang mendasari penerbitan sukuk tersebut.

Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan biaya produksi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perdagangan internasional.

Neraca perdagangan merupakan selisih antara nilai ekspor dan impor barang dan jasa suatu negara dalam periode tertentu. Neraca perdagangan yang positif menunjukkan bahwa nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor yang sering dianggap sebagai

indikator ekonomi yang sehat. Sebaliknya neraca perdagangan yang negatif menunjukkan nilai impor yang lebih besar daripada ekspor yang dapat menandakan defisit perdagangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Dalam penelitian ini populasi merujuk pada sekumpulan atau sekelompok hal yang menarik untuk di teliti dan sudah dibatasi oleh peneliti. Populasi yang mencakup seluruh negara yang tergabung dalam Organisasi Kerjasama Islam (OKI), yang terdiri dari 57 negara anggota. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *probability sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan sehingga terpilih enam negara anggota OKI sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu: Malaysia, Arab Saudi, Qatar, Brunei Darussalam, Kuwait, dan Kazakhstan.

Data yang penulis himpun untuk penelitian menggunakan pendekatan studi dokumentasi yang bersifat kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber resmi dan terverifikasi seperti *World Bank*, *International Monetary Fund* (IMF), *UN Comtrade International Islamic Financial Market* (IIFM) dan *Global Sukuk Reports*. Untuk menguji atau mengolah data peneliti menggunakan aplikasi Eviews 12, sebuah perangkat lunak statistik yang populer untuk analisis data ekonomi dan finansial. Eviews. Metode analisis data yang digunakan adalah *Random Effect model* (REM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Pemilihan Model

Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai tukar (kurs), sukuk, dan inflasi terhadap neraca perdagangan (*trade balance*) enam negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI)—Malaysia, Arab Saudi, Qatar, Kazakhstan, Brunei Darussalam, dan Kuwait—selama periode 2016–2023. Data sekunder dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews 12.

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal atas 48 observasi. Variabel neraca perdagangan dan sukuk menunjukkan nilai yang relatif stabil, sementara nilai tukar dan inflasi menunjukkan volatilitas yang lebih tinggi, yang mencerminkan keragaman kondisi ekonomi dan kebijakan moneter di keenam negara.

**PENGARUH NILAI TUKAR MATA UANG (KURS), SUKUK DAN
INFLASI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI NEGARA-
NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)
PERIODE 2016-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	LN_NP	KURS	LN_SUKE	INFLANSI
<i>Mean</i>	23.76042	68.125	22.11854	2.977083
<i>Median</i>	24.08	3.7	22.595	2.4
<i>Maximum</i>	26.12	469	24.28	15
<i>Minimum</i>	20.37	0.3	18.42	-2.5
<i>Std. Dev.</i>	1.322932	149.4373	1.688289	3.820841
<i>Skewness</i>	-0.810532	1.870001	-0.716266	1.708499
<i>Kurtosis</i>	3.175381	4.63792	2.514701	6.243584
<i>Jarque-Bera</i>	5.317214	33.3408	4.575326	44.39343
<i>Probability</i>	0.070046	0	0.101503	0
<i>Sum</i>	1140.5	3270	1061.69	142.9
<i>Sum Sq. Dev.</i>	82.25699	1049580	133.965	686.1448
<i>Observations</i>	48	48	48	48

Sumber: Data diolah 2025 eviews

Untuk menentukan model terbaik, dilakukan serangkaian uji. Uji Chow (Prob. 0,0003) menolak model *Common Effect* (CEM) dan mendukung *Fixed Effect* (FEM). Namun, uji Hausman (Prob. 0,9117) justru memilih model *Random Effect* (REM). Keputusan ini diperkuat oleh Uji Lagrange Multiplier (LM) (Prob. Breusch-Pagan 0,0003) yang juga menolak CEM dan mendukung REM. Oleh karena itu, model *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model estimasi terbaik untuk penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan model REM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$NP = 8,509 + 0,001(\text{Kurs}) + 0,686(\text{Sukuk}) - 0,010(\text{Inflasi})$

Hasil estimasi lengkap dan pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Estimasi Model Random Effect (REM) dan Uji Hipotesis Uji Parsial
(Uji t-statistic)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	8,509034	2,623164	3,243806	0,0023
KURS	0,00133	0,001882	0,706939	0,4833
SUKUK	0,686847	0,118162	5,812744	0,0000
			-	
INFLASI	-0,010509	0,038302	0,274371	0,7851

Sumber: Data diolah 2025 eviews

Pengaruh Kurs terhadap Neraca Perdagangan

Nilai koefisien sebesar 0,001330, t-hitung 0,706939, dan p-value 0,4833 ($> 0,05$). Karena t-hitung $<$ t-tabel dan p-value $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini berarti variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.

Pengaruh Sukuk terhadap Neraca Perdagangan

Nilai koefisien sebesar 0,686847, t-hitung 5,812744, dan p-value 0,0000 ($< 0,05$). Karena t-hitung $>$ t-tabel dan p-value $< 0,05$, maka H_1 diterima. Dengan demikian, variabel sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan.

Pengaruh Inflasi terhadap Neraca Perdagangan

Nilai koefisien sebesar -0,010509, t-hitung -0,274371 dan p-value 0,7851 ($> 0,05$). Karena t-hitung $<$ t-tabel dan p-value $> 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.

Pengaruh Simultan

Tabel 3. Uji Simultan (Uji F_statistik)

R-squared	0,458257
Adjusted R-squared	0,42132
S.E. of regression	0,532534

PENGARUH NILAI TUKAR MATA UANG (KURS), SUKUK DAN INFLASI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) PERIODE 2016-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

F-statistic	12,40643
Prob(F-statistic)	0,000005

Sumber: data diolah 2025

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai F-statistik sebesar 12.40643 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.000005. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi α (5%), sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kurs, sukuk, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji R-square

R-squared	0,458257
Adjusted R-squared	0,42132
S.E. of regression	0,532534
F-statistic	12,40643
Prob(F-statistic)	0,000005

Sumber: data diolah 2025

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,421 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan sekitar 42,1% variasi dalam neraca perdagangan. Sisanya, 57,9%, dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model, seperti harga komoditas global, kebijakan perdagangan, dan kondisi geopolitik.

Pembahasan

Pengaruh Kurs Terhadap Neraca Perdagangan

Hasil analisis menunjukkan koefisien variabel kurs bernilai positif namun tidak signifikan(p -value $0,4833 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa fluktuasi nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap neraca perdagangan di keenam

negara OKI selama periode penelitian. Hasil ini bertentangan dengan teori *Purchasing Power Parity* (PPP) namun dapat dijelaskan melalui Pendekatan Moneter. Sebagian besar negara sampel (seperti Arab Saudi, Qatar, dan Kuwait) menganut sistem nilai tukar tetap (fixed exchange rate) dan melakukan intervensi aktif untuk menjaga stabilitasnya. Selain itu, struktur ekspor yang didominasi komoditas energi (minyak dan gas) menyebabkan neraca perdagangan lebih dipengaruhi oleh harga komoditas global daripada fluktuasi nilai tukar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Musibau (2020) yang juga menemukan ketidaksignifikansiannya pada neraca perdagangan negara-negara berkembang yang bergantung pada komoditas.

Pengaruh Sukuk Terhadap Neraca Perdagangan

Variabel sukuk terbukti berpengaruh positif dan signifikan ($p\text{-value } 0,0000 < 0,05$) terhadap neraca perdagangan. Koefisien sebesar 0,686 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam penerbitan sukuk, neraca perdagangan rata-rata akan membaik sebesar 0,686 unit. Hal ini membuktikan bahwa sukuk, sebagai instrumen keuangan syariah yang berbasis aset riil (*asset-backed*), berperan strategis dalam mendanai proyek-proyek infrastruktur dan sektor produktif. Pembiayaan ini pada gilirannya meningkatkan kapasitas produksi domestik dan daya saing eksport. Temuan ini konsisten dengan penelitian Huda & Nasution (2021) dan Zulkhibri (2019) yang menyoroti peran sukuk dalam memperkuat stabilitas keuangan dan mendorong perdagangan internasional. Dari perspektif ekonomi Islam, keunggulan sukuk terletak pada prinsipnya yang menghindari riba dan mendorong keterkaitan dengan sektor riil, sejalan dengan *maqashid al-shariah* dalam mewujudkan kemaslahatan ekonomi.

Pengaruh Inflasi terhadap Neraca Perdagangan

Inflasi ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan ($p\text{-value } 0,7851 > 0,05$). Meskipun memiliki tanda negatif sesuai teori, ketidaksignifikannya menunjukkan bahwa tekanan harga domestik bukanlah faktor penentu utama kinerja perdagangan di negara-negara sampel. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan pengendalian harga (seperti subsidi energi dan pangan) serta faktor eksternal (seperti harga minyak global) yang lebih dominan pengaruhnya. Hasil ini memperkuat temuan

PENGARUH NILAI TUKAR MATA UANG (KURS), SUKUK DAN INFLASI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI) PERIODE 2016-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Kandil & Mirzaie (2018) bahwa inflasi seringkali tidak signifikan dalam memengaruhi neraca perdagangan negara dengan kontrol harga yang kuat.

Pengaruh kurs, Sukuk, dan inflasi terdapat Neraca Perdagangan secara Simultan

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan dengan nilai Prob(F-statistic) 0,000005. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,421 menunjukkan variabel independen mampu menjelaskan 42,1% variasi neraca perdagangan. Temuan ini menguatkan peran strategis sukuk sebagai instrumen fiskal dalam mendukung stabilitas perdagangan internasional negara OKI. Implikasi kebijakan yang disarankan adalah optimalisasi penerbitan sukuk produktif dan diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas primer.

Kurs Dan Neraca Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, stabilitas nilai tukar (kurs) memegang peran krusial dalam menciptakan perdagangan internasional yang berkeadilan dan berkelanjutan. Islam memandang mata uang semata-mata sebagai alat tukar (*medium of exchange*) dan penyimpan nilai (*store of value*), bukan sebagai komoditas yang dapat diperdagangkan secara spekulatif. Prinsip ini tertuang dalam hadis Rasulullah SAW mengenai transaksi sharf (HR. Muslim No. 1587) yang menekankan pentingnya kesetaraan nilai (*al-musawah*), keadilan (*al-'adl*), dan transaksi tunai (*yadan bi yadin*).

Hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikannya pengaruh kurs terhadap neraca perdagangan pada negara-negara OKI justru mengkonfirmasi prinsip dasar ekonomi Islam mengenai pentingnya stabilitas nilai tukar. Sebagian besar negara sampel menerapkan sistem nilai tukar tetap yang sejalan dengan prinsip penolakan spekulasi (*maisir*) dan ketidakpastian (*gharar*) dalam transaksi keuangan. Stabilitas kurs yang terjaga memungkinkan terciptanya prediktabilitas dalam perdagangan internasional, sehingga mendukung praktik muamalah yang sesuai syariah.

Dalam konteks neraca perdagangan, ekonomi Islam menekankan pentingnya keseimbangan (*tawazun*) antara eksport dan impor. Surplus neraca perdagangan yang ditunjukkan oleh negara-negara sampel mencerminkan produktivitas dan kemandirian ekonomi (*istiqlal al-iqtishadi*) yang sejalan dengan *maqashid al-shariah* dalam menjaga harta (*hifz al-mal*). Namun, ketergantungan berlebihan pada eksport komoditas energi

menunjukkan perlunya diversifikasi ekonomi agar mencapai keseimbangan yang lebih ideal.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan ekonomi Islam bahwa kebijakan moneter dan nilai tukar harus diarahkan untuk mendukung sektor riil dan perdagangan yang halal, bukan untuk kepentingan spekulasi jangka pendek. Keberhasilan negara-negara OKI dalam menjaga stabilitas kurs melalui kebijakan nilai tukar tetap menunjukkan komitmen mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan stabilitas ekonomi (*istiqrar al-iqtisadi*) dan kemaslahatan umat (*maslahah 'ammah*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa secara parsial, sukuk merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap neraca perdagangan negara-negara anggota OKI periode 2016–2023. Sementara itu, variabel nilai tukar (*kurs*) dan inflasi terbukti tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun, ketiga variabel tersebut secara simultan terbukti berpengaruh signifikan terhadap neraca perdagangan.

Temuan ini mengonfirmasi peran strategis instrumen keuangan syariah, khususnya sukuk, dalam mendukung stabilitas perdagangan internasional. Dalam perspektif ekonomi Islam, keberhasilan sukuk disebabkan oleh kesesuaian dengan prinsip syariah yang berbasis aset riil dan bebas riba, sehingga mampu mendorong pembiayaan sektor produktif yang berdampak positif pada kinerja ekspor. Implikasi kebijakan yang direkomendasikan adalah optimalisasi penerbitan sukuk produktif dan penguatan diversifikasi ekonomi untuk menciptakan sistem perdagangan yang stabil dan berkeadilan sesuai maqashid al-shariah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi kebijakan yang dapat dipertimbangkan. Bagi pemerintah negara-negara OKI, disarankan untuk mengoptimalkan penerbitan sukuk produktif yang berorientasi pada pembiayaan sektor riil penunjang ekspor, seperti infrastruktur logistik dan industri halal. Selain itu, menjaga

PENGARUH NILAI TUKAR MATA UANG (KURS), SUKUK DAN INFLASI TERHADAP NERACA PERDAGANGAN DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI)

PERIODE 2016-2023 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

stabilitas makroekonomi melalui kebijakan moneter yang prudent dan memperkuat kerja sama perdagangan serta cross-border sukuk antarnegara anggota menjadi langkah strategis untuk memperkuat integrasi ekonomi kawasan.

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian mendatang dapat memperkaya analisis dengan memasukkan variabel lain seperti harga komoditas global, *Foreign Direct Investment* (FDI), dan cadangan devisa. Eksplorasi lebih lanjut juga diperlukan untuk membandingkan pengaruh variabel antara sub-kelompok negara OKI serta mengkaji efektivitas instrumen keuangan syariah lain seperti mudharabah dan musyarakah dalam mendukung pembiayaan perdagangan internasional.

DAFTAR REFERENSI

- Abubakar, H. R. I. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Azharsyah Ibrahim, SE.Ak,M.S.O.M (2021). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh : Ar-Raniry Press
- Bramtheo, F. T., Anggraeni, E., & Utamie, Z. R. (2025). Pengaruh Nilai Tukar dan Tingkat Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Pespektif Ekonomi Islam Tahun 2008–2023. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 5(1), 15-50.
- Ermawati, L., Marheni, M., Devi, Y., Hasimi, D. M., & Etika, C. (2022). Analisis Pengaruh Time To Maturity, Yield To Maturity, Dan Coupon, Terhadap Fair Price Sukuk Pada Pasar Modal Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1), 1-13.
- Harahap, W. A., Imsar, I., & Rahmani, N. A. B. (2023). The Influence Of Inflation And Exchange Rates On The Balance Of Trade In Member Countries Of The Organization Of Islamic Cooperation (OKI)(Case Study: Indonesia, Brunei Darussalam And Saudi Arabia). *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 4(2), 608-621.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *International Economics: Theory and Policy (11th ed.)*. Pearson

Matondang, Zulaika, dan Hamni Fadlilah Nasution. *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS*. Medan: Cv. Merdeka Kreasi Group, 2021.

Nurhasanah, u., devi, y., & fasa, m. i. (2025). analisis pengaruh nilai tukar mata uang, inflasi dan gross national product terhadap hutang luar negeri di 11 negara aseantahun 2013–2023 dalam persepektif ekonomi islam. *jurnal media akademik (jma)*, 3(2)

Nurmalia, G. (2021). Faktor Finansial dan Non Finansial yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk: Analisis Data Panel pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4 (1).

Permana, M. A., Sjahruddin, H., Satriani, R., Indrawati, I., & Caronge, M. A. A. (2023). Menelisik Neraca Perdagangan Indonesia Dari Faktor Inflasi Dan Kurs. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 710-719.

Pohan, L. R. (2018). *Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Kurs Terhadap Perdagangan Internasional Di Negara-negara D-8 Tahun 2005-2014* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).

Puri, N. Y., & Amaliah, I. (2021). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, PDB, Nilai Tukar dan Krisis Ekonomi terhadap Neraca Perdagangan Indonesia Periode 1995-2017*. In Bandung Conference Series: Economics Studies (Vol. 1, No. 1, pp. 9-19).

Sari, L. P., Auliyan, M., & Jannah, N. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(7), 411-418.

Silaban, R. (2022). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Ekspor Non Migas di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 50-59.

Silviana, H. (2016). *Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Neraca Perdagangan Di Negara-negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam(OKI)(Studi Kasus: Kazakhstan, Kuwait, Malaysia, Qatar dan Saudi Arabia)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).

Taulo, D. N. M., Rahma, I. N., & Yasin, M. (2024). Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional dalam Menopang Transaksi-Transaksi Internasional. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 312-319.